Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Fatufeto Kecamatan Alak Tentang Pengelolaan Sampah

Christine Ekawati[1]
[1]Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang
*Korespondensi: iinrohi20@gmail.com

ABSTRAK
Latar belakang: Sampah adalah sisa yang tidak diinginkan atau tidak bermanfaat yang dihasilkan dari kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam. Pemberdayaan masyarakat penting dilakukan agar dari masyarakatlah sampah bisa diolah menjadi sesuatu yang bernilai Metode: Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan menggunakan leaflet. Hasil: Warga masyarakat kelurahan Fatufeto kecamatan Alak berjumlah 12 orang telah mendapat penyuluhan atau edukasi mengenai pengertian sampah, jenis sampah, alur penyakit akibat sampah serta pengelolaan sampah. Pemberian edukasi ini juga dapat memberikan dampak positif terhadap pengelolaan sampah. Simpulan: Peyuluhan kepada warga masyarakat di kelurahan Fatufeto kecamatan Alak memberikan edukasi warga dalam mengelola sampah. Diharapkan juga agar kegiatan ini dapat dilaksanakan secara berkelanjutan.

Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Sampah

ABSTRACT
Background: Waste is unwanted or useless waste resulting from daily human activities or natural processes. Community empowerment is crucial so that waste can be processed into something valuable. Methods: This activity was carried out in the form of socialization and counseling using leaflets. Results: Twelve residents of Fatufeto sub-district, Alak district, have received education on the definition of waste, its types, the spread of waste-related diseases, and waste management. This education can also have a positive impact on waste management. Conclusion: Community outreach programs in Fatufeto sub-district, Alak district, provide education on waste management. It is hoped that these activities can be implemented sustainably.

Keywords: *Community Empowerment, Waste*

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian individu maupun kelompok dalam masyarakat sehingga mereka dapat aktif berpartisipasi dalam pembangunan berbagai aspek kehidupan. Hal ini dilakukan dengan adanya peningkatan akses terhadap sumber daya, peningkatan keterampilan dan penguatan peran masyarakat dalam pengambilan keputusan.

Menurut Undang-Undang nomor 18 tahun 2008 mengatakan bahwa sampah mengacu pada sisa yang tidak diinginkan atau tidak bermanfaat yang dihasilkan dari kegiatan sehari- hari manusia atau proses alam. Sampah rumah tangga diklasifikasikan menjadi organik dan anorganik. Sampah organik terdiri dari sisa makanan, daun kering, dan ranting yang dapat didaur ulang menjadi kompos. Sampah anorganik terdiri dari barang-barang seperti plastik, kertas, logam, kaca, dan kemasan yang dapat didaur ulang. (Nugroho, A., Silalahi, A. N., & Azzahra, A. 2023).

Masyarakat mengumpulkan sampah dari sumber sampah ke TPS, yang tersebar di tingkat RW/RT, dan mengangkut sampah dari TPS ke TPA. Hasil dari pemantauan dan pendataan yang dilakukan oleh dinas terkait, sistem pengelolaan sampah telah mencapai hampir setiap kelurahan di Kota Kupang. Data tahun 2024 dengan penduduk sejumlah 480 ribu orang, Kota Kupang menghasilkan 234 ton sampah setiap hari. Dari jumlah ini, 166 ton diangkut ke TPA Alak oleh armada pengangkut dan selebihnya didaur ulang di tujuh bank sampah yang ada di seluruh Kota Kupang. Sampah dapat dikurangi dengan melalui pengolahan yang dilakukan di rumah tangga masing-masing.

Untuk mengurangi sampah maka perlu diterapkan prinsip*Reduce, Reuse* dan*Recycle* (3R). Tujuan dari 3R tersebut adalah mengurangi jumlah sampah melalui pendekatan bertahap seperti mengurangi, memanfaatkan kembali, dan mendaur ulang sampah. Prinsipnya, gerakan 3R digunakan hingga implementasi metode ini dapat meminimalkan jumlah sampah (Putranto, P. 2023).

Untuk mengurangi volume dan jumlah sampah, biasanya orang melakukan hal-hal seperti memilih barang tahan lama atau menghindari plastik berlebihan. Mengurangi penggunaan kantong plastik dengan membawa tas belanja sendiri sebagai contoh. Dengan melakukan hal yang demikian maka inilah yang dinamakan*Reduce*. *Reuse* adalah penggunaan kembali barang atau kemasan tanpa proses pengolahan khusus agar tidak menjadi sampah. Prinsip ini memungkinkan barang tersebut digunakan untuk fungsi yang sama atau berbeda. Contohnya, gunakan botol plastik bekas untuk menanam tanaman atau gunakan ban mobil bekas sebagai meja. Demikian pula dengan *Recycle*atau mendaur ulang sampah adalah proses mengubah sampah menjadi bahan bermanfaat kembali melalui

pengolahan fisik atau kimia. Kertas bekas dapat diolah menjadi kertas baru, atau plastik kemasan dapat diubah menjadi tas (Riyadi, A., & Yusup, F. 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebutlah tim dosen dan mahasiswa Program Studi Sanitasi Poltekkes Kupang mengadakan pengabdian kepada masyarakat tentang Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Fatufeto, Kecamatan Alak tentang Pengelolaan Sampah.

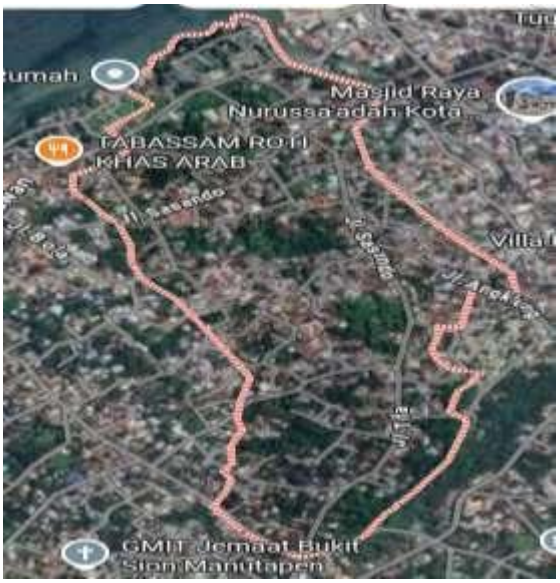
METODE

Dalam pengabdian masyarakat ini mitranya adalah warga masyarakat Kelurahan Fatufeto Kecamatan Alak Kota Kupang. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pemicuan terhadap warga Kelurahan Fatufeto sehingga mereka termotivasi untuk menangani sampah yang ada di rumah tangga mereka masing-masing dan selanjutnya memicu mereka untuk dapat berperan aktif dalam menangani sampah di dekat mereka. Warga masyarakat yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 12 orang. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah tim dosen bersama dengan mahasiswa Prodi Sanitasi Poltekkes Kemenkes Kupang. Pada kegiatan ini semuanya dapat berjalan sesuai rencana karena semua anggota tim pengabdian masyarakat melakukan tugas sesuai pembagian tugas yang diberikan pada masing – masing orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil
   a. Gambaran Lokasi

   Lokasi pengabdian masyarakat di Kelurahan Fatufeto Kecamatan Alak Kota Kupang dengan letaknya sebagai berikut :



Gambar 1. Peta Wilayah Kelurahan Fatufeto, Kecamatan Alak, Kota Kupang

   b. Permasalahan sampah sebagai analisis situasi pada kelurahan Fatufeto kecamatan Alak Kota Kupang.

Sampah adalah bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan setiap manusia. Sampah adalah sesuatu yang tidak laik lagi untuk digunakan dalam proses kehidupan. Sampah banyak ditemukan dimana saja baik di dalam rumah maupun di luar rumah. Untuk itulah warga masyarakat kelurahan Fatufeto diberdayakan agar mampu mengurangi maupun menuntaskan masalah sampah. Oleh karena itu tim pengabdian masyarakat dari Prodi Sanitasi bertemu dengan mitra bersama – sama menyepakati bahwa masalah sampah ini harus tidak boleh ada di dalam rumah maupun di lingkungan kelurahan Fatufeto.

Selanjutnya ada peralatan dan bahan yang dibagikan kepada peserta pengabdian masyarakat berupa leaflet dan kertas serta belpoint. Edukasi disampaikan ke warga masyarakat kelurahan Fatufeto melalui leaflet antara lain yaitu Pengertian sampah, jenis – jenis sampah, dengan menggunakan prinsip 3R (*Reduce, Reuse dan Recycle*) secara tepat. Respon dari masyarakat sangat antusias.

Vol. 4, No. 2, Desember 2025
pp: 15 – 18



Gambar 2. Leaflet Konsep 3 R

2. Pembahasan

Sampah merupakan barang yang tidak laik pakai yang sudah tidak dibutuhkan oleh seseorang. Jenis – jenis sampah berdasarkan bentuk atau wujudnya adalah sampah padat dan cair. Sampah padat yaitu sisa buangan berbentuk solid yang timbul akibat dari aktivitas rumah tangga. Sampah berbentuk cair berupa limbah yang berwujud cair contohnya air limbah rumah tangga. Sampah juga dapat dibedakan berdasarkan zat kimia yang terkadung di dalamnya. Sampah tersebut dibagi menjadi 2 (dua) yaitu sampah organic dan sampah anorganik. Sampah organik merupakan sampah yang terdiri dari sisa makanan, daun, dan sayuran yang mengandung senyawa karbon, hidrogen, dan oksigen yang mudah diuraikan oleh bakteri. Jenis ini mendukung siklus nutrisi tanah dan aman untuk pengomposan. Sedangkan sampah anorganik adalah sampah tidak dapat membusuk secara alami. Sampah anorganik seperti plastik, kaca dan logam dapat berkarat. Untuk menghindari kontaminasi lingkungan, proses daur ulang diperlukan.

Untuk meningkatkan efisiensi pengolahan, sampah dikumpulkan dan dipilah menjadi organic dan anorganik dari rumah tangga. Pengumpulan rutin dilakukan oleh dinas kebersihan menggunakan truk kompak, dan pemilahan awal mengurangi volume hingga 30%.

Sampah organic dapat dijadikan pupuk. Ini adalah metode yang ideal untuk mengubah sampah organic menjadi pupuk. Sedangkan untuk sampah organik proses yang paling tepat adalah mengadakan reuse dan recycle (proses daur ulang menjadi bahan atau barang yang baru). Contohnya adalah sampah anorganik, seperti kertas dan plastik, menjadi bahan baru.

Bila masyarakat tidak mempedulikan sampah di sekeliling mereka maka akan menimbulkan penyakit akibat dari kandungan kimia atau pun bakteri atau virus yang terdapat di dalam sampah tersebut. Berikut ini foto peserta pengabmas sedang menunjukkan alur penyakit akibat sampah



Gambar 3. Peserta sedang menujukkan Alur Penyakit



Gambar 4. Seluruh Peserta dan Tim Pengabmas

Berbagai penyakit yang dapat disebabkan oleh adanya sampah adalah Demam Berdarah, Malaria, ISPA, Disentri, Kolera, Salmonellosis dan lainnya.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat, warga masyarakat kelurahan Fatufeto kecamatan Alak Kota Kupang berupa pemberdayaan kepada masyarakat tentang pengelolaan sampah. Warga masyarakat kelurahan Fatufeto

diberi edukasi mengenai pengertian sampah, jenis – jenis sampah, penularan penyakit yang berasal dari sampah dan pengelolaan sampah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih teruntuk pihak Program Studi Sanitasi Poltekkes Kemenkes Kupang yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat dan warga masyarakat kelurahan Fatufeto, kecamatan Alak, Kota Kupang yang telah ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Affini, D. N., Shiratina, A., & Putranto, P. (2024). Pemanfaatan Barang Bekas Skala Rumah Tangga dengan Metode Reduce, Reuse dan Recycle sebagai Upaya Mencapai Kemandirian Ekonomi dan Kepedulian Lingkungan di Kelurahan Srengseng Jakarta Barat. *Jurnal Medika: Medika*, *3*(2), 227-233.

Diva Maulani Perdana Kusumah, D. (2024). *Pelaksanaan Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik Berdasarkan Peraturan Wali Kota Pekanbaru Nomor 06 Tahun 2023Di Minimarket Kelurahan Limbungan Perspektif Fiqih Siyasah* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).

Nugroho, A., Silalahi, A. N., & Azzahra, A. (2023). *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga, Pembuatan Pupuk Kompos dan Kerajinan Tangan dari Limbah Plastik*. Uwais Inspirasi Indonesia.

Paulina, Y. (2017). *Studi Eksplorasi Kebijakan Tas Belanja Plastik Berbayar Dan Edukasi Konsumen Ramah Lingkungan* (Doctoral dissertation, UAJY).

Putranto, P. (2023). Prinsip 3R: Solusi Efektif untuk Mengelola Sampah Rumah Tangga. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *3*(5), 8591-8605. UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. *walhi.or.id*. Diakses tanggal 2 Agustus 2022

Simon, G., Wiyatno, T. N., Kustiwan, S., & Darmawan, H. (2024). Sosialisasi Kegiatan 3R Reduce Reuse dan Recycle di TK Kupu Kupu Mungil Desa Mekarsari Kabupaten Bekasi. *Jurnal Pengabdian Sosial*, *1*(6), 378-382.

Sirait, P. C. N. B., Pratiwi, A. N. Y., Ramadhani, A. C. P., Rani, F. N., Alfarizi, M. R., Safitri, N. R., ... & Nata, J. H. (2025). Pemanfaatan Sampah Melalui Upaya 3R (Reduce, Reuse, Recycle) untuk Membuat Berbagai Macam Produk. *Jurnal Abdidas*, *6*(2), 288-297.

Wardi, J., Liviawati, L., & Putri, G. E. (2024). Pengenalan Konsep Zero Waste Dengan Prinsip 3R (Reduce, Reuse Dan Recycle) Sejak Dini di Madrasah Tsanawiyah Diniyyah Puteri Pekanbaru. *Diklat Review: Jurnal manajemen pendidikan dan pelatihan*, *8*(1), 88-94.

Yulianingsih, I., Zaitun, Z., Damayanti, A., Hayati, C., & Hamid, A. R. (2020, December). Upaya pengurangan sampah plastik dan bentuk kepedulian lingkungan melalui kerajinan goodie bag. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.